

Analisis Metode Critical Thinking Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Islam

Diah Perwitasari¹, Arum Fatayan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email: diahperwitasari99@gmail.com, Arum_fatayan@Uhamka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan metode belajar mandiri bagi warga belajar program kesetaraan Kejar Paket C di PKBM Bintang Flobamora Kupang, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik sampling purposive digunakan untuk menentukan subyek penelitian yang terdiri dari 2 orang tutor dan 4 orang warga belajar. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data penelitian dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga belajar belum sepenuhnya dilibatkan dalam tahap perencanaan pembelajaran dan tujuan pembelajaran masih berfokus pada pengembangan kompetensi pengetahuan. Pelaksanaan metode pembelajaran mandiri juga masih belum berhasil sepenuhnya karena warga belajar masih memiliki pemahaman yang keliru mengenai makna belajar mandiri yang sesungguhnya. Evaluasi berupa post test yang dilakukan ternyata hanya mampu mengukur perkembangan aspek kognitif dan belum menyentuh aspek-aspek perkembangan lainnya serta kendala-kendala yang dihadapi selama proses belajar mandiri guna perbaikan ke arah pengembangan yang lebih baik.

Kata Kunci: *Critical Thinking, Metode Pembelajaran, IPS.*

Abstract

This study aims to determine the effect of analysis critical thinking method on social studies learning outcomes for Islamic elementary school students. The type of research conducted by the researcher is in the form of qualitative research, the subject of the research conducted is the teacher or homeroom teacher. Data collection techniques carried out by researchers through observation, interviews, and documentation. Furthermore, for the data analysis technique carried out by researchers in a qualitative descriptive way by "Miles and Huberman". The results of the study revealed that in social studies learning using the critical thinking method in the Cambridge curriculum there was an influence on learning outcomes, especially in social studies subjects both on the assessment of students' attitudes and knowledge, the learning process carried out using the critical thinking method in social studies subjects at class IV is more effective and participants are more active in participating in learning.

Keywords: *Critical Thinking, Learning Methode, Social Studies.*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah kebutuhan mendasar di suatu negara yang menuntut kemajuan di berbagai bidang, baik dalam sains, inovasi, masalah keuangan, masalah sosial pemerintahan, sosial budaya, dll. Pelatihan adalah upaya perhatian yang dilakukan oleh guru untuk membuat lingkungan belajar dan pengalaman pendidikan dengan tujuan agar mahasiswa lebih dinamis dalam menciptakan potensi diri, pengetahuan, karakter, pribadi yang terhormat, dan kemampuan yang diberikan saat lokal (Magdalena, 2021).

Sekolah formal diperoleh secara konsisten, sengaja, digambarkan, diatur, dan dengan mengikuti keadaan yang jelas. Pelatihan formal yang merupakan organisasi edukatif yang digagas dan ditumbuhkan dengan sukses dan mahir, dan oleh daerah setempat. Adalah gadget yang wajib menawarkan jenis bantuan kepada usia yang lebih muda dalam mengajarkan naungan negara sebagai pengganti negara dan negara. Sekolah dasar merupakan pelatihan paling awal bagi siswa dalam membentuk karakter diri yang diperoleh dari latihan-latihan pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Untuk menemukan keberhasilan sejati dalam pendidikan dan pengalaman pendidikan, seorang pendidik harus memberikan perangkat yang baik untuk mendorong cukup

kantor, kantor, media, aset, wali kelas para eksekutif, dan pengalaman pendidikan dengan menggunakan metodologi pilihan yang berbeda yang penting bagi siswa.

Hasil belajar di sekolah akan dapat dipahami jika berasal dari kemajuan siswa yang sebenarnya. Hasil belajar dalam memperoleh dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri individu dan variabel luar setiap orang. Faktor-faktor dari dalam individu mencakup variabel fisik dan mental, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tanpa henti dapat menawarkan bantuan positif dalam belajar atau juga dapat merusak pengalaman pendidikan. Hambatan yang terjadi membawa hasil belajar orang-orang yang mengalami pengalaman berkembang yang tidak sesuai dengan yang diinginkan (Desy, 2018). Dimana keadaan tersebut mempengaruhi munculnya dan dampak permasalahan dalam pengalaman pendidikan yang dihasilkan. Salah satu persoalan yang tampak dalam ranah persekolahan di Indonesia adalah minimnya pengalaman pendidikan yang dijalankan atau diterapkan. Yang dalam suatu kesempatan sering terjadi kemajuan di kalangan pendidik dan siswa yang kurang terbuka. Pendidik terjebak dengan memahami topik di depan kelas, sementara siswa juga terpesona dalam latihan mereka sendiri, berkeliaran di dunia fantasi, mengunjungi, bercanda dan, yang mengejutkan, mengantuk.

Pembelajaran dan rencana pendidikan adalah dua pemahaman yang unik, namun keduanya tidak dapat dipisahkan, yang dimana kedua hal tersebut mempunyai peranan penting yang sama. Kurikulum sebagai suatu hal yang ideal yang dimana sekolah yang diteliti yaitu SDI Al – Azhar Jakarta Selatan telah menerapkan kurikulum *Cambridge* tentunya memiliki keunggulan pada system Pendidikan yang diterapkan pada sekolah tersebut, sedangkan pembelajaran merupakan perwujudan dari idealism maupun suatu gagasan. Yang artinya bahwa jika kurikulum berperan sebagai programnya, maka pembelajaran berperan sebagai pengimplementasinya. Sehingga, apapun bentuk dan praktiknya dalam suatu pembelajaran, maka itulah peranan nyata pada kurikulum.

IPS adalah peningkatan dan kombinasi dari berbagai jenis ilmu seperti sosiologi ekonomi, politik, budaya, sosiologi, sejarah, hokum dan psikologi social yang tentunya disajikan sebagai bahan pokok program pendidikan bagi siswa khususnya pada tingkat di Sekolah Dasar maupun di Sekolah Menengah (Fatayan et al., 2022). Melihat kenyataannya dari berbagai jurnal yang telah saya baca dan pahami bahwa pada mata pelajaran IPS, siswa masih belum bisa memecahkan masalah dalam berpikir kritis berbagai materi pelajaran yang sangat membosankan bagi siswa, yang dimana sering kali siswa diminta untuk menghayal dalam suatu materi pembelajaran. Penyampaian materi pelajaran yang tidak berinovasi dan monoton serta metode yang digunakan dan diterapkan pada guru dalam proses pembelajaran kurang menarik dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa. Metode yang tepat untuk digunakan bagi siswa guru dalam mengajar, agar pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

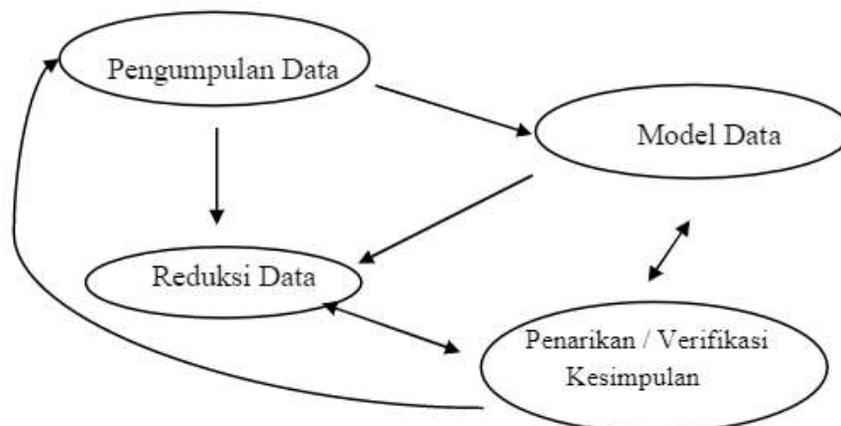
Setiap Lembaga pendidikan tentunya mempunyai cara tersendiri dalam menerapkan kegiatan pendidikan. Begitupun yang terjadi dengan SDI Al – Azhar Jakarta Selatan, yang mana sekolah tersebut berada di bawah naungan Islam, namun hal ini tidak mempengaruhi sekolah dalam melaksanakan program Public Education dan program Cambridge Educational (*International Curriculum*). Oleh sebab itu, dalam hal ini, peneliti “menganalisis metode Hasil belajar IPS dengan metode *Critical Thinking* pada sekolah yang menerapkan Kurikulum *Cambridge*”, yang dimana metode *critical thinking* merupakan Salah satu teknik pembelajaran yang dinamis dan imajinatif, karena dalam strategi ini siswa dapat menggali wawasannya dalam berbagai isu dan informasi dalam bagian-bagian sosiologi sehingga mereka dapat berpikir secara objektif, saling menghargai dan memutuskan secara sederhana. Siklus tersebut memberikan motivasi kepada pemikiran dalam memutuskan pembuktian, setting, konseptualisasi, strategi dan ukuran yang tepat. Jadi suka tidak suka, mahasiswa diharapkan dinamis dalam menemukan yang bisa menghibur. Dalam teknik ini siswa dipersiapkan untuk berpikir secara mendasar dan mencoba menawarkan sudut pandang mereka. Oleh karena itu, untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran, pendidik dapat memanfaatkan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang berbeda dan kreatif, misalnya strategi penalaran yang menentukan untuk pembelajaran IPS, khususnya siswa kelas IV SD.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Azhar yang bertempat di Jalan Raden Patah 12110 Jakarta Selatan. Landasan pemilihan mata pelajaran tersebut adalah karena motivasi yang melatarbelakangi kajian ini, khususnya bagaimana melaksanakan teknik penalaran yang menentukan pada hasil belajar ujian persahabatan di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam tinjauan ini, eksplorasi semacam ini menggunakan strategi ilustratif subjektif dengan menggunakan teknik investigasi Kontekstual, dimana untuk situasi ini pemikiran kritis diperiksa dengan membandingkan penggambaran yang mengkomunikasikan kalimat baik secara lisan maupun yang direkam

sebagai hard copy dari beberapa data pemeriksaan yang telah dilakukan dan telah selesai. diperoleh dalam pandangan realitas yang terjadi untuk apa itu layak. (Primayanti, 2017 dan Hamida 2020). Jadi, dalam ulasan ini, para analis mengumpulkan informasi yang mencerahkan tentang gambaran aslinya dan wawancara dari sumber informan, yang kemudian disusun menjadi beberapa kalimat dan dihubungkan dengan teori yang ada yang kemudian menghasilkan sebuah laporan.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah memakai *in-depth interview* terhadap guru atau wali kelas, kemudian observasi terhadap penempatan penelitian yang tentunya berkaitan dengan penelitian, yang dimana penulis secara langsung datang dan melihat proses berjalannya metode pembelajaran yang dilakukan oleh narasumber, yang kemudian untuk situasi ini analis dapat melihat dan mensurvei siapa yang langsung mendapatkan dampak dalam ulasan ini. Terlebih lagi, dokumentasi sebagai bukti wawancara telah dilakukan sehingga konsekuensi dari informasi tersebut akan dimanfaatkan dalam penelitian. Kemudian, spesialis memimpin penyelidikan atas informasi yang telah dikumpulkan (uswatun, 2019; Fatayan et al., 2022; Nuhla, 2018; Santri et al., 2020). Sehingga dapat dikatakan bahwa prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan oleh analis adalah metode penyelidikan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018: 337 - 345), yaitu:



Gambar 1. Teknik analisis dari miles dan huberman, 1992.

Setelah semua data berhasil dikumpulkan kemudian dilakukannya beberapa tahapan, diantaranya: a) Reduksi Data; pada tahap ini dilakukannya proses pengambilan data dalam penyederhanaan dan penyaringan pada data yang relevan sesuai dengan hal pokok dan focus penelitian. Agar data tersebut dapat dikelola dan ditarik kesimpulannya pada penelitian (memperoleh dan mengolah data dari hasil wawancara yaitu wali kelas atau guru). b) Penyajian Data; pada tahap ini data yang disajikan merupakan hasil dari data yang telah dirangkum, agar dapat memperoleh pemahaman dari peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi pada penelitian (yang dimana, dalam hal ini menyesuaikan data dari hasil pengamatan dan observasi penelitian). c) Penarikan Kesimpulan; dalam hal ini tentunya menghasilkan dan menjawab semua rumusan masalah yang sejak awal telah dibahas oleh peneliti. Yang tentunya terdapat keterkaitan antara data atau sumber satu dengan sumber atau data lainnya, agar hal ini tentunya sebagai penguatan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dikumpulkan dan diperoleh, membuktikan bahwa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *critical thinking* pada sekolah yang telah menerapkan kurikulum *Cambridge* terdapat pengaruh pada hasil pembelajaran, terutama pada mata pelajaran ips yang tentunya dapat membantu dan mengasah pola berpikir kritis pesert didik, perkembangan peserta didik dari segi sikap, serta mengasah kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris (Uswatun, 2019; Nuhla 2018). Metode pembelajaran merupakan suatu metode dalam penyampaian bahan atau materi ajar yang akan dilakukan oleh peserta didik agar berjalannya suatu pembelajaran pada tiap individu peserta didik, agar tercapainya tujuan pembelajaran (M. Sobri). Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap target informan yang ditentukan oleh peneliti, maka dengan metode pembelajaran mampu membantu peserta didik dalam tercapainya tujuan pembelajaran, dimana tentunya agar tercapainya tujuan pembelajaran diperlukannya metode pembelajaran, dalam hal inilah pemilihan metode pembelajaran berperan penting agar peserta didik lebih mudah dalam menyajikan informasi yang akan disampaikan kepada mahasiswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan keberhasilan dan kemahiran belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk situasi ini, spesialis mengharapkan strategi pembelajaran yang menarik dan efektif dalam

pembelajaran ujian persahabatan untuk tingkat sekolah dasar ialah metode *critical thinking* yang tentunya dikaitkan dengan pengetahuan, pengalaman, interaksi dan berpikir kritis peserta didik (Ina et al., 2021). Bahwa metode *critical thinking* berkesinambungan dengan hasil pembelajaran baik dalam segi sikap maupun nilai khususnya dengan pembelajaran yang telah menerapkan kurikulum *Cambridge*, yang dimana dengan metode *critical thinking* peserta didik dengan potensi cara berpikir yang lebih kritis akan lebih sigap dalam mencari tahu hal yang membuatnya penasaran, hal ini didukung dengan sekolah yang telah menerapkan kurikulum *Cambridge* tentunya para peserta didik memiliki pemikiran yang lebih luas dibandingkan dengan sekolah yang tidak menerapkan kurikulum *Cambridge* (Uswatun, 2019). Kegiatan wawancara antara peneliti dengan wali kelas IV terkait dengan hasil belajar IPS dengan metode *critical thinking* pada siswa kelas IV dengan kurikulum *Cambridge* di Sekolah Dasar Islam.

Penerapan metode *critical thinking* dengan mengoprasikan potensi ilmiah untuk membedah, memutuskan keputusan dan mengambil keputusan yang tepat dan melaksanakannya secara akurat. Selanjutnya, siklus terkoordinasi dan jelas digunakan dalam latihan mental seperti mengurus masalah, memutuskan, meyakinkan, meruntuhkan anggapan, penelitian ilmiah dan untuk mengevaluasi secara sistematis. Hal ini didukung oleh (Glaser) didalam buku "alec fisher" mendefinisikan tentang berpikir kritis sebagai: "*Suatu sikap perlu merenungkan ruang lingkup wawasan seseorang. Informasi tentang strategi penilaian dan pemikiran cerdas dan semacam keahlian untuk menerapkan teknik-teknik tersebut. Penalaran yang menentukan adalah pekerjaan untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengalaman asumsi berdasarkan bukti pendukung dan berikutnya mengakhiri hasil itu*". Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS melalui metode *critical thinking* adalah sebuah model pembelajaran yang menerapkan berpikir kritis atau konsentrasi yang bisa merangsang daya piker dan melatih peserta didik untuk mengutarakan pendapat secara logis dan dapat bertanggung jawab pendapatnya. Dalam masyarakat sekarang, orang-orang yang berpikir pada dasarnya hanya ada dalam cara berpikir dan cara berbicara kursus di perguruan tinggi dan tidak memiliki kecenderungan perasaan yang harus ditanamkan langsung.

Selanjutnya pada hasil belajar IPS terhadap metode *Critical Thinking* tentunya memiliki pencapaian dan pengaruh bagi peserta didik baik dalam segi sikap, perubahan tingkah laku, keterampilan, maupun segi penilaian pengetahuan dalam pembelajaran IPS (Putri et al., 2022). Menurut (Mc. Donald dalam Hamalik) yaitu "instructive, in the sense utilized here, is a cycle or a movement which is aimed at delivering beneficial changes in the way of behaving of people". Dimana hasil tersebut dapat disurvei dan dilihat dari keabsahan hipotesis dan penerapannya dalam keberadaan siswa, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran ujian persahabatan terdapat pada produk akhir, namun juga dilihat dari siklus dan penerapannya. dilewatkan oleh siswa. Hal ini diperkuat dengan penilaian (Wr. Hendra) "*Pembelajaran siswa harus sampai pada pembelajaran konsep, generalisasi dan teori.*" Yang dimana peserta didik harus paham akan konsep IPS Bahkan hipotesis yang dikemukakan oleh para guru terhadap pembelajaran IPS dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dengan ini dapat dikatakan bahwa investigasi sosial adalah jenis penataan ulang sosiologi yang berfokus pada persekolahan sehingga siswamudah mempelajari dan memahami ruang lingkup hubungan antara manusia didalam masyarakat serta memahami karakteristik manusia serta lingkungan masyarakatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa metode *critical thinking* yang diterapkan dan dikembangkan pada saat pembelajaran IPS di sekolah dasar islam memberikan pengaruh pada hasil pembelajaran IPS yang tentunya juga memberikan pengaruh pada hasil dan minat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS dan juga menjadi salah solusi kebermaknaan dalam pembelajaran dan memotivasi peserta didik dalam mengasah pola berpikir kritisnya. Hal ini sudah diterapkan dan telah menciptakan hasil pembelajaran yang efektif, efisien sekaligus menyenangkan bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2020). Analisis Kemampuan Higher Order Thingking Skills (HOTS) Siswa Materi IPA Di Sekolah Dasar. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 12(2), 170–175. <https://doi.org/10.25134/quagga.v12i2.2831>
- Ariana. (2022). *APPLYING THE PROBLEM-BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' CRITICAL THINKING ABILITY AT GRADE IV OF SDN 010 TEMBILAHAN HULU*. 11(1), 118–123.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Arini, N. W., Fatayan, A., Pranata, K., & Bachrudin, A. (2022). *Efektifitas Metode Critical Thinking dalam Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP)*. 6(5), 4705–4712. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2784>
- Dadri, P. C. W., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 84–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i2.2870>
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada PAUD*.
- Diocolano, N. G., & Nafiah. (2018). Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar Internasional AI - Abidin Surakarta dan Sekolah Dasar Integral Walisongo Sragen. *Jurnal Studi Islam*, 19, 154–162.
- F, F. (2014). Penerapan Problem based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 95–101.
- Fatahullah, M. M. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 237–252. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/2190>
- Fatayan, A., Frilia, A., & Fauziah, M. P. (2022). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2694–2700.
- Hasanah, U. (2019). The Integration Model of 2013 Curriculum and Cambridge Curriculum in Elementary Schools. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 144–158. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i2.4939>
<https://www.cambridgeinternational.org/languages/indonesia/programmes-qualifications-new/cambridge-primary/>
- I.D., Pursitasari, D. (2020). ENHANCEMENT OF STUDENT ' S CRITICAL THINKING SKILL THROUGH SCIENCE CONTEXT-BASED INQUIRY LEARNING. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(1), 97–105. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i1.21884>
- Juliyantika, T., & Batubara, H. H. (2022). Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4731–4744.
- Kenedi, A. K., Padang, U. N., Padang, K., Samudra, U., Langsa, K., Padang, U. N., Padang, K., & Solok, K. (2020). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING*. 9(April), 173–184.
- Ma'rif, I. (2019). *An Analysis of Critical Thinking Ability of Elementary School Students Through Model Contextual Teaching and Learning on Social Learning*.
- Magdalena, I. dkk. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 4 DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SDN PONDOK BAHAR 02. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3, 259–268. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/download/1193/840/>
- Sudarisman, S. (2013). Implementasi Pendekatan Kontekstual dengan Variasi Metode Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 23–30.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif dan R&D*. Alfabeta, 74.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d*. Alfabeta, 80.
- Susantini, E., Thamrin, M. H., & Lisdiana, L. (2012). Pengembangan Petunjuk Praktikum Genetika Untuk melatih Keterampilan Berpikir Keritis. *Prodi Pendidikan IPA FMIPA UNNES Semarang*, 1(2), 102–108.
- Susanto, T. A. (2021). Pengembangan E-Media Nearpod melalui Model Discovery untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5(5), 3498–3512. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Triana, D. (2020). PENERAPAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 1–14. <https://doi.org/10.51878/action.v1i2.637>
- Yuliani, W., & Siliwangi, I. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *Quanta*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>